

ABSTRAK

Heldawati: 200101010276. *Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Akulturasi dan Kearifan Lokal Tradisi dalam Masyarakat Banjar di Desa Anjir Muara Lama*. Pembimbing Skripsi Dr. H. Surawardi, S.Ag., M.Ag pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Antasari Banjarmasin. 2024.

Kata Kunci: *Akulturasi, Kearifan Lokal, Tradisi, Batapung tawar, Bahaul, Baayun mulud, Nilai-nilai, Pendidikan, Islam*

Pendidikan dianggap sebagai usaha untuk mengembangkan potensi manusia, baik jasmani maupun rohani, sesuai dengan nilai-nilai masyarakat dan kebudayaan. Pelaksanaan tradisi *batapung tawar, bahaul, dan baayun mulud* di Desa Anjir Muara Lama, merupakan hasil *akulturasi* agama Hindu dan Budha dengan Islam serta kearifan lokal juga mewarnai didalam tradisi tersebut. Keterkaitan erat antara pendidikan dan tradisi diharapkan dapat memberikan pemahaman mendalam tentang bagaimana tradisi-tradisi dapat menjadi sarana pendidikan Islam di tengah masyarakat.

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pelaksanaan *akulturasi* dan kearifan lokal tradisi dalam masyarakat Banjar di Desa Anjir Muara Lama, mengetahui nilai-nilai pendidikan Islam yang ada didalamnya, mengetahui dampak positif dari nilai-nilai pendidikan Islam tersebut, mengetahui faktor pendukung dan penghambat nilai-nilai pendidikan Islam dalam *akulturasi* dan kearifan lokal tradisi-tradisi yang ada pada masyarakat Banjar di Desa Anjir Muara Lama.

Peneliti menggunakan metode analisis deskriptif kualitatif. Subjek penelitian ini adalah tetua Desa dan masyarakat, sedangkan objek penelitian adalah nilai-nilai yang nampak dari perilaku masyarakat dalam pendidikan Islam. Pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi.

Hasil yang didapatkan dari penelitian nilai-nilai pendidikan Islam dalam *akulturasi* dan kearifan lokal tradisi dalam masyarakat Banjar di Desa Anjir Muara Lama adalah keimanan, sedekah, syukur, berbakti kepada orang tua, *mauiza hasanah*, kebersihan, akhlak berpakaian, memuliakan tamu, gotong royong, dan tali silaturahmi tercermin dalam tradisi ini, memberikan pembelajaran untuk anak-anak dan mempererat hubungan masyarakat. Adapun faktor pendorong adalah niat dan lingkungan sedangkan faktor penghambat adalah kondisi ekonomi dan sikap sosial masyarakat.